

BAB III

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH PINTAR TRESNO ASIH SEMARANG

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia tidak terkecuali bangsa Indonesia bahkan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan diatur dalam undang-undang dasar 1945 negara Republik Indonesia. Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 terkandung tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam bab IV bagian kesatu pasal lima ayat satu UU SISDIKNAS ditegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun kenyataannya tidak demikian masih banyak masyarakat tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan anak-anak yang lain.

A. Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

1. Gambaran Umum Rumah Pintar Tresno Asih

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab VI bagian kesatu umum pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan itu terdiri atas tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, informal, nonformal yang dapat melengkapi dan saling memperkaya.

Dan pada pasal 26 ayat 1 juga disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, dan/atau penambah pendidikan formal dalam menunjang pendidikan sepanjang hayat.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dikembangkan unsur-unsur pendidikan salah satunya adalah pendirian rumah pintar. Rumah pintar menawarkan konsep pembelajaran yang dapat dinikmati dan dijangkau semua kalangan pada khususnya anak pada usia sekolah dan masyarakat Bojongsalam pada umumnya yang menawarkan

model pembelajaran yang menarik dengan menerapkan metode *joyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan), *meaningfull learning* (pembelajaran yang bermakna) dan *experience learning* (pembelajaran yang berdasar pengalaman).

Rumah Pintar Tresno Asih Semarang adalah salah satu dari sekian banyak rumah pintar di Semarang. Rumah Pintar Tresno Asih Semarang berdiri karena keprihatinan akan kemerosotan moral yang nampak di kehidupan nyata serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan gratis yang tidak dapat dinikmati oleh semua golongan.

2. Sejarah Perkembangan Berdirinya Rumah Pintar Tresno Asih

Rumah Pintar Tresno Asih Semarang diajukan pendiriannya pada bulan april 2007 dan mulai pelaksanaan pembangunannya pada bulan juni 2007. Rumah Pintar Tresno Asih Semarang berada dibawah naungan pemerintah kota Semarang. Latar belakang berdirinya Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dikarenakan keprihatinan tokoh masyarakat dan keprihatinan dari para istri kabinet bersatu terhadap pendidikan yang tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan dan dalam rangka membudayakan belajar kepada masyarakat Indonesia. Dari tokoh masyarakat Bojongsalaman ini dilatarbelakangi karena semakin merosotnya akhlak, pengamalan, dan pengetahuan terhadap agama Islam oleh para generasi muda di lingkungan Bojongsalaman, dan keresahan karena pendidikan yang tidak dapat dinikmati semua kalangan.¹

Pendirian Rumah Pintar Tresno Asih Semarang ini sejalan dengan pemikiran dan prakarsa para istri kabinet Indonesia bersatu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas. Karena kecintaan dan perhatiannya terhadap pendidikan dan karena ketidakpuasannya pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Para istri pejabat kabinet Indonesia memprakarsai berdirinya yang semula program mobil pintar berkembang

¹Wawancara dengan Her Adhi Pamungkas (Ketua Rumah Pintar Tresno Asih Semarang), pada tanggal 13 oktober 2008, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

menjadi rumah pintar, yaitu sebuah tempat belajar yang gratis dengan menggunakan metode pembelajaran yang (*joy full learning*) pembelajaran yang menyenangkan (*meaning full learning*) pembelajaran yang bermakna dan (*experience learning*) pembelajaran berdasarkan pengalaman yang berbasis agama dan berwawasan kebangsaan².

a. *Tahun 2004-2008*

Pada periode 2004-2008, kepemimpinan di Bojongsalaman adalah bapak Drs. Puput widhiatmoko HN. Pada periode ini rumah pintar mulai diajukan pembangunan-nya pada tahun 2007 pada bulan april yang menanggapi keinginan masyarakat untuk mengadakan tempat belajar bagi anak-anak di kelurahan Bojongsalaman yang gratis dan menyenangkan untuk semua kalangan. Pada periode ini rumah pintar mengalami kemajuan-nya di masa kepemimpinan Drs. Puput Widhiatmoko HN.

b. *Tahun 2008-2012*

Pada pemilihan Kepala Desa periode ini terpilih kepala desa yang baru yaitu Bpk Agung Budi Prasetya S.H. pada tahun ini rumah pintar menjadi lebih maju lagi dan rumah pintar mendapat perhatian yang lebih dari tahun yang sebelumnya³. Lihat lampiran

3. Letak Geografis Rumah Pintar Tresno Asih

a. *Kondisi geografis*

Secara geografis, letak Rumah Pintar Tresno Asih Semarang cukup strategis untuk Peserta didik, tempatnya tidak terlalu dekat dengan pusat keramaian kota sehingga tidak mengganggu pembelajaran, namun mudah dijangkau sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Rumah Pintar Tresno Asih Semarang terletak di Jl. Pusponjolo Selatan No 53 Kel. Bojong Salaman Kec. Semarang Barat Kota Semarang. Dengan daerah perbatasan sebagai berikut:

² Dokumentasi Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, tanggal 18 April 2010

³ Wawancara dengan Muhammad Amin (pengajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang). 28 oktober 2008 di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

- 1) Sebelah Selatan Jl. Pusponjolo No. 53.
- 2) Sebelah Barat dengan perumahan penduduk.
- 3) Sebelah Timur dengan perumahan penduduk.
- 4) Sebelah Utara dengan perumahan penduduk.⁴

b. Kondisi Lingkungan

Memasuki rumah pintar, tamu akan disambut dengan seorang penjaga rumah pintar yang sekaligus tukang kebun rumah pintar yang memberi pelayanan dengan ramah. Penjaga ini berjaga pada jam-jam efektif maupun di luar jam efektif. Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dijaga oleh seorang bapak saja. Bapak penjaga ini bertanggung jawab terhadap keamanan Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dan keamanan Peserta didik dan juga bertindak sebagai penerima tamu rumah pintar karena sekaligus menempati Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

Memasuki ruangan, para tamu dapat secara langsung melihat kegiatan pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang yang juga merupakan tempat aktivitas pamong belajar dan tata usaha.

Di ruang utama yang fungsinya juga sebagai tempat pembelajaran tamu akan disambut dengan rak buku yang sekaligus perpustakaan bagi Peserta didik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dan di dinding akan tergantung sebuah sertifikat penghargaan dan semboyan serta visi dan misi Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

Aktivitas pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dimulai pada pukul 15.30 WIB dengan kehadiran Pengajar atau pengajar, sampai pukul 17.15 WIB⁵.

⁴ Dokumentasi Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, tanggal 20 Maret 2010

⁵ Observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, tanggal 20 April 2010.

c. *Lokasi Rumah Pintar Tresno Asih*

Rumah Pintar Tresno Asih Semarang memiliki areal seluas 200 m², dengan luas bangunan 90 m² terletak di Jl. Pusponjolo Selatan No 53 Kel. Bojongsalaman Kec. Semarang Barat Kota Semarang.

B. Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Banyak yang berkomentar bahwa sistem pembelajaran mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sebagian menganggap lebih rumit, karena output-nya adalah perbaikan dan peningkatan ibadah, akhlak dan pengetahuan peserta didik terhadap pengetahuan ke-Islaman.⁶

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Amin⁷, penulis mencatat bahwa Model pembelajaran yang ada di Rumah Pintar Tresno Asih dijalankan atas dasar membelajarkan masyarakat pada umumnya dan anak-anak usia sekolah pada khususnya, seperti yang tertuang dalam semboyan dan slogan yang berada di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

Model pembelajaran yang diterapkan di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang adalah :

1. Model Proses Informasi

Pada tahapan ini pendidik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang memegang peranan yang sangat besar, pendidik sebagai pusat informasi (*teacher centered*), pendidik menyampaikan semua materi pelajaran sedangkan peserta didik mendengarkan dan menulis materi yang sedang disampaikan pendidik kepada peserta didik.⁸

Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik jika ada yang belum paham dengan apa yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran.

⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Pusponjolo selaku pelindung Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 15 Pebruari 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

⁷ Wawancara dengan Muhammad Amin di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 19 Maret 2010 di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

⁸ Hasil observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 19-23Maret 2010.

2. Model Personal

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk lebih berani mengeluarkan kemampuan apa yang peserta didik miliki. Pendidik pada tahapan ini berfungsi lebih sebagai fasilitator, pembimbing dan narasumber bagi peserta didik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

Melalui model pembelajaran personal ini peserta didik diarahkan untuk lebih percaya dengan dirinya sendiri dan memiliki kesadaran yang tinggi dan bertanggung jawab dengan apa yang telah peserta didik lakukan sendiri.⁹

3. Model Interaksi Sosial

Di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pendidik menekankan hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya, yakni lingkungan disekitar Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun dalam hal ini difokuskan dalam lingkungan pembelajaran di rumah pintar, dan pada tahapan ini peserta didik dituntut untuk bersikap demokratis, toleran dan menghormati orang lain.¹⁰

Melalui model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan diajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan contoh untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal kejahatan.¹¹

4. Model Tingkah Laku

Pada tahapan ini peserta didik diarahkan pendidik untuk memperbaiki akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari dan mengarahkan pada perilaku yang mencerminkan seorang pribadi muslim. Pendidik

⁹ Hasil observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 19 maret 2010.

¹⁰ Hasil observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 15-17 Pebruari 2010.

¹¹ Wawancara dengan Abdul Ghofur pada tanggal 15-17 Pebruari 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

berulang kali mengingatkan kepada peserta didik ilmu tidak hanya dilisan namun harus diamalkan dalam kehidupan pribadi, lingkungan belajar, keluarga dan masyarakat.¹²

Berkaitan dengan hal ini pembelajaran akhlaq tidak hanya sekedar untuk menghafal materi dan menghafal nilai-nilai secara normatif yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Problem Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasti mengalami kendala baik dari faktor internal maupun eksternal begitu juga dengan Rumah Pintar Tresno Asih Semarang yang mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Disini peneliti akan memaparkan secara detail masalah yang dihadapi Rumah Pintar.

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil penelitian peneliti, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pendekatan yang digunakan selalu sama, meskipun materi yang disampaikan berbeda, ini menjadikan pembelajaran yang kurang efektif khususnya untuk peserta didik, karena tidak semua materi harus menggunakan pendekatan yang sama, dan ditakutkan tujuan pembelajaran tidak sampai kepada peserta didik.¹³

¹² Wawancara dengan Muhammad Amin pada tanggal 17 Pebruari 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

¹³ Observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 16 Pebruari 2010.

Untuk contohnya praktik ibadah tidak bisa untuk dipelajari dengan mengingat urutan pelaksanaan ibadah tersebut, namun harus dengan mempraktekan kepada peserta didik.

2. Model pembelajarannya bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah).

Tidak dipungkiri di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya.¹⁴

Ini dikarenakan masing-masing pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda antara pendidik yang satu dengan yang lain. Disamping itu dari latar belakang pendidikan dan penguasaan materi pelajaran yang dikuasi oleh pendidik.¹⁵

Pendidik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan ceramah pada kebanyakan materi yang disampaikan kepada peserta didik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

D. Solusi Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Dengan munculnya permasalahan yang mengganggu pembelajaran di rumah pintar pasti munculnya *problem solving* dari segenap elemen yang peduli dengan kelangsungan proses pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang. Kami juga akan memaparkan *problem solving* atau pemecahan masalah yang ditawarkan dan telah dilaksanakan demi kelangsungan proses pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang selama ini dan demi kelangsungan rumah pintar untuk selanjutnya.

Solusi yang diberikan oleh Rumah Pintar Tresno Asih Semarang antara lain :

1. Mengubah cara pandang pada pembelajaran, pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi *transfer of value*.

¹⁴ Observasi di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pada tanggal 19 Maret 2010.

¹⁵ Wawancara dengan Her Adhi Pamungkas pada tanggal 17 Pebruari 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang menggunakan pendekatan metode *joyfull learning* agar menyenangkan anak-anak dan *meaningfull learning* agar bermakna bagi anak serta *experience learning* (mengalami dan memaknai).¹⁶

Pemilihan dan penerapan suatu model desain pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran selesai pendidik menjelaskan kandungan nilai yang terkandung dalam pelajaran dan menghubungkan dengan masalah yang ada lingkungan disekitar peserta didik. Jadi peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Pendidik sering mengingatkan peserta didik untuk menerapkan apa yang telah diterima dari pendidik untuk mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari lingkungan terkecil yaitu temana belajar dan kemudian keluarga masyarakat dan masyarkat disekitar lingkungan peserta didik.

2. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya disesuaikan dengan peserta didiknya, dan pendidik lebih inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Model-model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pendidik yang profesional dituntut mampu mengembangkan model pembelajaran, baik teoritik maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, konsep, prinsip, dan teknik. Memilih model yang tepat merupakan persyaratan untuk membantu

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Amin pada tanggal 25 Maret 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

¹⁷ Wawancara dengan Abdul Ghofur pada tanggal 24 Maret 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

peserta didik dalam rangka men-capai tujuan pengajaran. Model pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan keterlibatan peserta didik secara efektif didalam proses pembelajaran.¹⁸

Pendidik disarankan menggunakan sarana dan prasana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dan peserta didik merasa senang dan mampu menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.¹⁹

Penggunaan sarana dan prasana yang tersedia diharapkan pembelajaran akan lebih menyenangkan buat peserta didik dan peserta didik tidak jenuh dan lebih diperhatikan.

Demikianlah penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dan telah kami jelaskan diatas.

¹⁸ Wawancara dnegan Muhammad Amin pada tanggal 26 Maret 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

¹⁹ Wawancara dengan Her Adhi Pamungkas pada tanggal 26 Maret 2010, di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.